

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tahun 2020 pertumbuhan pada kinerja keuangan yang semakin kuat menjadi angin segar bagi para pemilik usaha maupun investor. Pertumbuhan tersebut akan terus berjalan hingga periode selanjutnya karena didorong oleh peningkatan permintaan domestik baik dalam bentuk konsumsi kebutuhan rumah tangga hingga kebutuhan investasi. Kebutuhan konsumsi rumah tangga akan terus meningkat sejalan dengan mobilitas masyarakat, termasuk aktivitas perayaan hari besar keagamaan nasional, perayaan natal dan tahun baru serta aktivitas penyaluran bantuan sosial. Kegiatan investasi juga terus membaik didorong dengan perbaikan prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk penanaman modal asing, dan juga penyelesaian proyek strategis nasional yang terus menerus berlanjut.

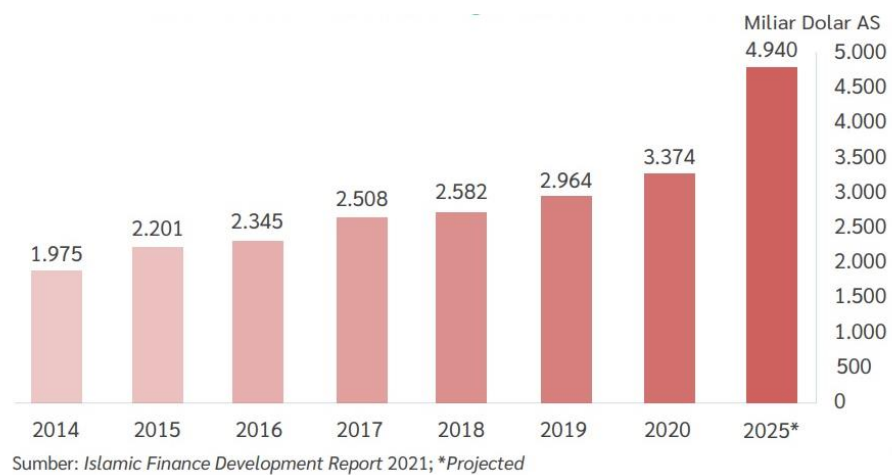
Selain itu, ketahanan dalam sistem keuangan khususnya dunia perbankan disinyalir akan terus terjaga. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan dengan nilai permodalan perbankan yang terus menguat hingga awal periode tahun 2020. Likuiditas perbankan awal tahun ini terjaga karena didukung oleh adanya pertumbuhan dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Ketahanan sistem perbankan yang terus menguat juga tercermin pada hasil yang diperoleh dari *stress test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Untuk itu kedepannya Bank Indonesia akan terus memperkuat sinerginya dalam meminimalisir berbagai

risiko yang mungkin terjadi pada makroekonomi domestik dan global yang itu dapat mempengaruhi ketahanan dari pada sistem keuangan Indonesia.

Kinerja keuangan perbankan syariah saat ini mulai banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia, hal ini sejalan dengan tujuan dari pembangunan perbankan berbasis syariah yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan Makmur berdasarkan asas demokrasi ekonomi Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pada saat itu menyebutkan bahwa pangsa pasar keuangan syariah melonjak tinggi pada tahun 2020.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah 2014-2020



Dari grafik diatas, Aset yang diperoleh keuangan global syariah tercatat mencapai US\$ 3,37 triliun, dan angka tersebut meningkat naik 13,4% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aset keuangan global disinyalir akan terus mengalami kenaikan dengan rata-rata 8% dan akan terjadi hingga 5 tahun

kedepan. Terjadinya pandemi tidak membuat nilai aset dari keuangan global syariah turun, tetapi nilainya tetap stabil dari tahun ke tahun. Pandemi *covid-19* mendorong Lembaga keuangan syariah untuk mengeluarkan inovasi untuk dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari pandemi tersebut.²

Dilihat dari aspek kualitatif, keuangan syariah yang ada di Indonesia masih selalu mencatatkan prestasi yang baik meski pada saat terjadinya pandemi *Covid-19*. Ditahun kedua terjadinya pandemi *Covid-19*, aset keuangan syariah masih tetap mampu untuk tumbuh dan meningkat dari tahun sebelumnya. Pasar modal syariah yang menjadi pemilik aset terbesar dari keuangan syariah juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi di bandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Tidak hanya pasar modal syariah yang memiliki laju aset yang cukup tinggi, aset yang terdapat pada perbankan syariah juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Setiap perusahaan yang telah berdiri pada dasarnya dilaksanakan sebagai organisasi untuk mencari dan memperoleh laba. Dengan diperolehnya laba tersebut, perusahaan dapat berjalan dan melakukan kegiatan operasionalnya secara stabil. Hal itu dapat diukur melalui rasio keuangan ataupun dengan kinerja eksternal dari sebuah perusahaan, contohnya dengan melakukan upaya promosi, penentuan acuan harga, dan lain sebagainya.

Untuk itu, melakukan penilaian pada suatu perusahaan sangatlah penting. Penilaian tersebut dilakukan dengan analisis mengenai informasi perusahaan,

² Otoritas Jasa Keuangan, "*Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2021*", Ojk, 2021, Hal.

salah satunya ialah dengan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi kepada para pelaku investasi (calon investor) dalam setiap pengambilan keputusan mengenai dana yang mereka akan investasikan. Laporan keuangan diharapkan dapat mencerminkan kondisi nyata perusahaan, namun harus disadari laporan keuangan juga memiliki kelemahan dalam proses penyusunan laporannya, kelemahan tersebut bisa timbul disebabkan oleh penyusunan laporan keuangan berbasis aktual yang memiliki banyak estimasi atau perkiraan. Namun kelemahan tersebut juga dapat diminimalisir dengan cara melakukan tindakan manajemen yang biasa dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).³

Menurut Agus Sartono, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembalikan utang dan bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki laba tinggi berarti memiliki kemampuan untuk memnuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai utang atas kegiatan operasionalnya.⁴

Sedangkan menurut Harmono, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dimulai dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang

³ Haris Wibisono, “*Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Sekitar Seasoned Equity Offerings (Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta)*”, Tesis (Universitas Diponegoro, 2004, Hal. 3

⁴ Agus Sartono, “*Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*”, (Yogyakarta, Bpfe Yogyakarta, 2012)

memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis indeks, baik menggunakan pendekatan analisis data seri (*time series analysis*) maupun silang (*cross sectional approach*).⁵ Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut perusahaan.

Alasan penulis memilih variabel *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independent yaitu karena banyak penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut. Tetapi, terdapat inkosistensi hasil penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara pasti mengenai pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan syariah. Walaupun penelitian mengenai kinerja keuangan sudah banyak diteliti sebelumnya, namun fenomena kinerja keuangan perusahaan masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti.

Menurut Kasmir, *net profit margin* memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan karena *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan

⁵ Harmono, “*Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*”, Edisi Pertama (Jakarta, Pt Bumi Aksara, 2009), Hal. 104.

untuk mengukur margin laba atas penjualan yang artinya margin laba adalah salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi nilai kinerja keuangan perusahaan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.⁶

Menurut Kasmir, *current ratio* (rasio lancar) memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan karena *current ratio* merupakan ukuran yang biasa digunakan untuk solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Dari hasil pengukuran *current ratio*, jika *current ratio* memiliki nilai rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut kekurangan modal untuk membayar utang. Namun jika hasil *current ratio* memiliki nilai tinggi, maka belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kas yang tidak digunakan dengan baik. Oleh sebab itu pengukuran *current ratio* sangat berpengaruh dan berhubungan terhadap nilai dari kinerja keuangan suatu perusahaan.⁷

Menurut Kasmir, *debt to equity ratio* memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan karena *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan yang melibatkan besarnya jaminan yang tersedia bagi kreditur. Bagi sebuah perusahaan semakin tinggi hasil pengukuran yang diperoleh pada *debt to equity ratio* maka akan

⁶ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Pertama (Depok, Rajawali Pers, 2019), Hal 199.

⁷ *Ibid.*, Hal. 134.

semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Tetapi jika rasio memiliki nilai rendah, maka nilai pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan juga semakin besar batas pengamanan bagi peminjam apabila terjadi kerugian atas penyusutan nilai aktivasnya.⁸

Net profit margin dan *return on asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Alasan penulis mengambil dua jenis pada rasio yang sama yaitu karena meskipun keduanya berasal dari rasio profitabilitas namun fungsi dari kedua rasio tersebut berbeda. *Net profit margin* memiliki fungsi untuk mengukur seberapa banyak laba atau laba bersih yang dihasilkan sebagai presentase dari pendapatan. Sedangkan *Return on asset* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan aktiva dan untuk mengukur seberapa besar nilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Diawal berdirinya unit usaha syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang saat ini bernama PT BTPN Syariah Tbk ditahun 2010, BTPN syariah telah menjangkau dan merangkul segmen yang selama ini belum terjamah oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Segmen ini dijangkau guna memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi mengenai keuangan khususnya bagi para perempuan.

PT BTPN memberikan akses, layanan serta produk perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga masyarakat yang tergabung dalam segmen ini

⁸ *Ibid.*, Hal 157

dapat memantapkan niat agar dapat mewujudkan mimpi-mimpi kehidupan yang lebih baik kedepannya. Pada tanggal 14 juli 2014, BTPN syariah secara resmi telah terdaftar sebagai PT Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia. Sebagai satu-satunya bank umum yang memberikan pelayanan yang fokus kepada pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan pengembangan keuangan inklusif, BTPN Syariah selalu berupaya untuk menambahkan nilai serta mengubah kehidupan setiap nasabah yang dilayaninya. Oleh sebab itu, produk serta layanan bagi nasabah BTPN Syariah terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, BTPN Syariah dapat senantiasa memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat yang ada di Indonesia dan mewujudkan rahmatan lil alamin.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT BTPN Syariah Tbk karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan perbankan yang masuk kedalam Jakarta Islamic Indeks (JII). Selain itu sektor perbankan syariah saat ini sudah memiliki tempat di hati masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa hal yang menarik perhatian penulis untuk mengambil objek ini, salah satu ialah karena prinsip kinerja keuangan islam yang menjadi landasan utama dalam melakukan transaksi dan pelayanannya kepada setiap nasabah yang datang.

Kajian keuangan masih perlu diteliti karena keuangan merupakan tonggak dari perkembangan suatu perusahaan. Jika keuangan dalam suatu perusahaan buruk maka hal tersebut juga akan berpengaruh kepada kelangsungan proses kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dikerjakan

berdasarkan analisis rasio keuangan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, dalam proses analisis rasio keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang kompeten dibidang tersebut. Itu disebabkan jika terjadi kesalahan sedikit saja dalam proses analisis, maka akan berpengaruh pula pada proses manajemen lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Mazhmurjo Lette, dengan judul penelitian pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2019)⁹, diketahui penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas (*Return On Asset*). Alasan penulis menggunakan ROA sebagai alat ukur untuk kinerja keuangan perusahaan adalah karena rasio tersebut dapat mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui dari faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada periode yang digunakan serta objek tempat penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2017-2021 dan ber-objek di PT BTPN Syariah Tbk. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian pada tahun tersebut disebabkan karena adanya pandemi

⁹ Mazhmurjo Lette, “*Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam Bei Tahun 2016-2019)*”, *Soetomo Management Review*, Vol. 1, No. 1 (November, 2022)

global yang hal tersebut juga berdampak kepada nilai laba pada kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk.

Dari uraian dan juga adanya *research gap* atau celah penelitian yang telah dijabarkan, kemudian adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ingin melakukan penelitian mengenai topik yang sejenis namun dengan tahun dan objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian yang dipakai adalah PT BTPN Syariah pada periode 2017-2022. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT BTPN Syariah Tbk Periode Tahun 2017-2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Dilandakan pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yang mencakup beberapa poin, yaitu:

1. Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan dan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Adanya berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi nilai kinerja keuangan.
3. Informasi mengenai kinerja keuangan perlu dikuasai oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pemindahan dana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan PT BTPN Syariah Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk suatu badan usaha atau perusahaan terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi mengenai faktor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan syariah untuk para pembaca.

2. Kajian Praktis

a. Bagi Pihak PT BTPN Syariah Tbk

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan bagi para pelaku usaha dan juga calon wirausaha terkait dengan pentingnya analisis rasio keuangan perusahaan serta dapat menjadi acuan untuk menilai kinerja keuangan usahanya dengan benar dan tepat.

b. Bagi Pihak Akademi

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada siapapun yang membaca untuk refereni rujukan karya ilmiah dan menambah pembendaharaan literasi kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan.

c. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan solusi terbaik dalam memecahkan permasalahan sosial. Dapat juga digunakan sebagai

sumber rujukan atau referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan gambaran patokan untuk membatasi dan memudahkan dalam melakukan penelitian guna menunjang efisiensi dan efektifitas dalam memilah aspek-aspek tertentu dalam objek penelitian. Adanya Batasan masalah dan juga ruang lingkup berfungsi untuk mengantisipasi adanya pembahasan yang terlalu meluas dari topik yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan serta dikaji pada penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas (X) dan terikat (Y). untuk variabel independent atau bebas yang digunakan yaitu (X₁) *Net Profit Margin*, (X₂) *Current Ratio*, (X₃) *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependent atau terikat kinerja keuangan (Y).

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, penelitian memiliki keterbatasan penelitian diantaranya terbatas waktu, dan penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan perusahaan, laporan laba rugi dan rasio keuangan PT BTPN Syariah Tbk pada tahun 2017-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menerangkan teori dan karakteristik. Berdasarkan teori, maka disimpulkan bahwa definisi konseptual dari masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Menurut Prastowo dan Juliati margin laba bersih atau *net profit margin*, berguna untuk mengukur rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah penjualan dan kemudian untuk mengukur efisien, biaya produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, maupun pengelolaan pajak.¹⁰

b. *Current Ratio*

Menurut Kasmir, *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban utang yang sudah dekat dengan tempo pada saat penagihan secara keseluruhan. Rasio lancar juga biasa disebut dengan bentuk rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) dari suatu perusahaan.¹¹

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya utang dengan ekuitas. Cara untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh nilai ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁰ Saraswati Dewi, Dkk “*Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2018)*”, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1 (Boyolali: Universitas Boyolali, 2020), Hal. 3.

¹¹ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Edisi Pertama (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009), Hal. 113.

jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan.¹²

d. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang ada dengan baik dan benar.¹³

2. Penegasan secara operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah menjelaskan tentang permasalahan tertentu pada suatu penelitian, untuk menghindari perbedaan penafsiran. Sesuai judul penelitian “Pengaruh *Net Profit Margin, Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Syariah (Studi Kasus Pada PT BTPN Syariah Periode 2017-2022)”, maka dari itu definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu analisis rasio keuangan yang dilakukan tentunya harus benar dan tepat serta bersifat efektif untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

¹² *Ibid.*, Hal. 114

¹³ Francis Hutabarat, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*”, Edisi Pertama (Banten, Desanta Muliavisitama, 2020), Hal. 2.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi terdapat 3 bagian yang harus dicantumkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, lembar pernyataan, persetujuan pembimbing, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pembahasannya meliputi latar belakang masalah yang dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini merupakan pernyataan yang disusun secara sistematis dengan memuat teori penelitian terlebih dahulu untuk kemudian dikaji dan nantinya menyimpulkan teori baru dari masalah yang dikaji.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode pendekatan yang dan jenis penelitian, populasi, sampling dan pesampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi penyajian data hasil penelitian berupa sajian data hasil penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel dan grafik tersebut.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi penjelasan hasil dari analisis data yang telah diperoleh sebelumnya dan mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data beserta interpretasinya. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar Pustaka.